

IDEOLOGI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HOME SWEET LOAN*  
KARYA ALMIRA BASTARI (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)

Oleh:

Eka Nur Hikmah<sup>1</sup>, Faika Burhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

(Email: ekanurhikma0507@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan ideologi tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dan, (2) mendeskripsikan hubungan tokoh laki-laki terhadap tokoh utama. Konsep ideologi Althusser dan kritik sastra feminis digunakan untuk melihat proses terbentuknya ideologi tokoh utama. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Kaluna memiliki beberapa ideologi, di antaranya yaitu ideologi feminis, ideologi idealis, dan ideologi familis. Ideologi feminis Kaluna tampak dari usahanya memperjuangkan haknya sebagai perempuan, menjadi subjek yang bereksistensi melalui sikap dan tingkah lakunya yang kuat, mandiri, berani, pekerja keras, dan tegas. Tokoh Kaluna memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat posisi dirinya sebagai perempuan dan memiliki pendirian tidak ingin didiskriminasi oleh pihak berkuasa. Ideologi idealis ditampilkan Kaluna melalui sikap teguh, gigih, kuat dan berani mengambil keputusan sehingga mampu mewujudkan kebebasan dirinya sebagai seorang perempuan, sedangkan ideologi familis ditampilkan Kaluna dengan sikap penuh kasih sayang dengan selalu mengutamakan kepentingan keluarga daripada dirinya sendiri.

Kata Kunci : Novel *Home Sweet Loan*, Ideologi, Kritik Sastra Feminis

### 1. PENDAHULUAN

Sastra populer adalah karya sastra yang akhir-akhir ini paling banyak diminati oleh masyarakat khususnya pada kalangan remaja. Adapun genre yang dimaksud dalam sastra populer di antaranya ialah *teenlit*, *chicklit* dan metropop. Metropop umumnya menceritakan kehidupan masyarakat urban kelas menengah yang hidup di kota besar. Gagasan-gagasan cerita tersebut telah sering dihadirkan pengarang melalui kehadiran tokoh-tokoh perempuan dalam cerita. Perempuan direpresentasikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat urban yang sarat dengan idealisme. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pada novel-novel metropop digambarkan sebagai perempuan mandiri, pekerja, memiliki hak yang sama dengan laki-laki baik dari segi pendidikan maupun berkarir di berbagai bidang apapun. Ini membuktikan bahwa pengarang sastra populer yang bergenre metropop berusaha untuk menampilkan karakter perempuan yang mampu melawan diskriminasi, marginalisasi dan subordinasi.

Karakter perempuan yang demikian direfleksikan pula dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Novel *Home Sweet Loan* mengungkapkan masalah kehidupan urban yang cukup kompleks terkhusus pada permasalahan perempuan dengan kehidupannya di kota besar. Permasalahan ini ditampakkan dengan jelas pada setiap narasi. Novel ini berkisah tentang sosok perempuan dewasa bernama Kaluna yang mengharuskan dirinya untuk berbaur dengan lingkungan yang super modern. Ia berusaha menjelma sebagai sosok perempuan berbeda dengan karakter yang menonjol yaitu sebagai perempuan independen. Meskipun hidup di kota besar,

bukan berarti Kaluna tidak memiliki masalah dalam kehidupannya. Tuntutan ekonomi, himpitan biaya hidup yang besar, serta tekanan dari keluarga dan lingkungan membuat Kaluna harus berusaha menghadapi masalah tersebut dengan melakukan tindakan sesuai dengan pendiriannya. Pengarang novel *Home Sweet Loan* memunculkan pandangan hidup perempuan yang tidak ingin terdiskriminasi oleh lingkungan. Representasi ideologi yang dimiliki tokoh Kaluna dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari merupakan bentuk dari cerminan feminisme dalam merayakan femininitasnya.

Ideologi merupakan jembatan awal seorang individu yang tertindas untuk membebaskan diri dari penguasa. Tidak hanya itu dalam ranah feminis khususnya kritik sastra feminis, ideologi yang dimiliki Kaluna memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki citra diri yang menjadikan perempuan tidak lagi tersubordinasi dengan lingkungan.

Sebelumnya, penelitian terkait novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari telah pernah dilakukan oleh Khomsatun dan Sugeng (2023) dengan judul penelitian *Konflik Sosial dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*. Khomsatun dan Sugeng menemukan bahwa konflik sosial yang ditampilkan oleh penulis cenderung konflik yang sering dijumpai di kalangan masyarakat perkotaan seperti konflik kepercayaan diri, percintaan dengan perbedaan status sosial, dan konflik keluarga. Terdapat fungsionalisme dalam novel ini yaitu fungsional (baik) yang mana keluarga Kaluna berintropeksi diri dan belajar memperbaiki diri. Kemudian disfungsional (buruk) yang terjadi dalam novel ini yaitu keluarga Kaluna harus rela kehilangan material berupa rumah yang dijual untuk membayar hutang.

Penelitian lain juga dilakukan Wijayanti dan Bagiya (2023) dengan judul penelitian *Analisis aspek stilistika novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek stilistika novel *Home Sweet Loan* meliputi: (1) Diksi, penggunaan kosa kata dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari meliputi: (a) bahasa Inggris, (b) bahasa Indonesia. (2) jenis majas yang digunakan penulis dalam novel *Home Sweet Loan* meliputi: (a) majas alegori, (b) majas eufimisme, (c) majas sarkasme. (3) citraan yang digunakan penulis dalam novel *Home Sweet Loan* meliputi: (a) citraan penglihatan. Penulis menggunakan diksi, majas, dan citraan berfungsi sebagai media untuk memperkuat pesan atau efek yang ingin disampaikan pada pembaca. Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan membahas ideologi tokoh Kaluna dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari menggunakan kajian kritik sastra feminis.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini disajikan melalui kalimat atau kata-kata yang termuat dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah (1) Melakukan pengelompokan bagian-bagian yang termasuk dalam ideologi tokoh utama. (2) Mengamati pendirian dan ucapan tokoh perempuan mencakup pada apa yang dipikirkan, dilakukan, maupun yang dikatakannya. (3) Memperhatikan tindakan atau tanggapan tokoh lain, khususnya pikiran tokoh laki-laki berupa ucapan, kata, atau sifat terhadap tokoh perempuan. (4) Menganalisis ideologi tokoh utama menggunakan perspektif ideologi Althusser. (5) Menganalisis data berupa ideologi tokoh utama menggunakan perspektif kritik sastra feminis. Dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian.

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1 Bentuk-Bentuk Ideologi Tokoh Kaluna

##### a. Ideologi Feminis

Hum (dalam Wiyatmi, 2012: 12) berpendapat bahwa feminisme adalah sebuah ideologi yang berupaya untuk memberikan kebebasan terhadap perempuan dari perilaku penindasan pada perbedaan jenis kelamin atau gender. Selain itu Ruthven (dalam Wiyarmi, 2012: 12-13) menegaskan bahwa pemikiran dan gerakan feminisme lahir untuk mengakhiri dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat. Ideologi feminis dapat diartikan sebagai suatu paham yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan peran. Pada tahap analisis data peneliti menemukan bahwa ada cerminan ideologi feminis yang dimiliki oleh tokoh Kaluna dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel berikut.

“Putusnya gara-gara apa, Kal?” Tanya Miya.

“Mobil, dia protes soal mobil gue. Belum lagi nyokapnya, yang ngotot maunya nikah di hotel. Kelar sih. Masa buat pacaran aja gue mesti beli mobil?” Aku menghela napas.

“Lelah karena setelah pengorbanan materi dan nonmateri, ternyata belum cukup juga buat Mas Hansa.”

“Gue udah ngos-ngosan gitu lho, nguber standar hidup Mas Hansa. Udah nyerah aja, mungkin Mas Hansa pantas dapat yang lebih baik.” Aku mencoba tabah (Bastari, 2022: 140-141).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kaluna memiliki pendirian untuk melawan bentuk diskriminasi pihak laki-laki. Pendirian tersebut mampu membentuk pikiran Kaluna bahwa tidak selamanya perempuan selalu tunduk pada laki-laki. Melalui kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Hansa dan orang tuanya selalu saja menuntut Kaluna untuk berpenampilan modis mengikuti standar kelas sosial yang dimilikinya. Apa yang dialami oleh Kaluna merupakan bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh pihak laki-laki terhadap perempuan. Ia menuntut perempuan tanpa memikirkan kesanggupan yang dimiliki oleh perempuan tersebut. Akan tetapi sebagai perempuan yang memiliki pendirian, sikap berani, kuat, dan tegas Kaluna tidak ingin selalu di diskriminasi dengan tuntutan pihak laki-laki dan orang lain. Kaluna kemudian mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya dengan Mas Hansa. Ini menjadi bukti bahwa perempuan telah melakukan perlawanan dengan tidak selalu bergantung kepada laki-laki, dan menunjukkan bahwa Kaluna memiliki ideologi feminis. Melalui pendiriannya yang teguh Kaluna mampu menunjukkan bahwa perempuan bisa memilih jalan hidupnya sendiri dan mampu memilih arah hidupnya sendiri.

##### b. Ideologi Idealis

Ideologi idealis adalah paham dan pendirian teguh seseorang terhadap suatu nilai kebenaran yang diyakininya. Idealisme menekankan pikiran daripada materi, sehingga nilai kebenaran tersebut membawa pada tindakan yang positif dan terhindar dari perilaku negatif. Ideologi idealis dapat pula membawa seseorang ke arah yang lebih baik, berusaha mewujudkan impian dengan bekerja keras sehingga mencapai keberhasilan. Kaluna merupakan perempuan

yang memiliki sikap ambisius terkait dengan kehidupannya. Ia juga memiliki cita-cita dan impian agar keinginannya dapat terpenuhi. Bahkan Kaluna juga selalu berusaha teguh atau kuat dengan apa ingin dicapainya. Hal ini tergambar pada kutipan novel berikut.

“Gue tuh mikir, gue mau nikah, punya anak, tapi kayaknya...” Kalimatku menggantung.

“Aku memejamkan mata, lalu membukanya lagi. “Gue lebih baik nggak nikah deh kecuali keluarga gue nanti bisa mandiri dan suami gue bisa diandalkan. Gue nggak mau kayak kakak-kakak gue” (Bastari, 2022: 240).

Kutipan di atas menggambarkan Kaluna yang teguh dengan pendiriannya bahwa Kaluna juga memiliki keinginan untuk menikah dan punya anak. Akan tetapi masalah-masalah internal keluarganya membuat Kaluna berpikir kembali untuk menikah. Kaluna memiliki pendirian bahwasannya ketika menikah nanti harus memiliki keluarga yang mandiri dan memiliki pasangan yang mampu diandalkan. Keberanian Kaluna untuk tidak menikah dan bertindak untuk bisa memiliki keluarga mandiri serta suami yang bisa diandalkan merupakan bentuk ideologi idealis. Kaluna sebagai perempuan telah mengambil langkah berani dalam kehidupannya, bahwa ia tidak ingin menikah apabila harus seperti kakak-kakaknya yang tidak mandiri secara finansial. Pada ranah feminisme dan dikaitkan dengan ideologi idealis, perempuan seperti Kaluna yang memiliki pendirian ternyata mampu menentukan hidupnya sendiri.

### c. Ideologi Familis

Ideologi familis merupakan paham atau sikap yang dimiliki oleh seseorang atau individu yang berlandaskan pada rasa kekeluargaan. Setiap anggota keluarga harus lebih mengutamakan prioritas kepada kepentingan keluarga, daripada prioritas kepentingan pribadi. Kaluna merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dan begitu dekat dengan keluarganya. Sebagai seorang anak perempuan yang berstatus lajang, Kaluna selalu saja mengalah pada kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.

“Kak Kanendra pinjam uang ke pinjol. Niat dia sih mau di refinancing ke kantor, ternyata sertifikatnya ganda, terus dia nggak mampu kalau bayar bunganya yang tinggi dan bunga berbunga. Dia pinjam uang gue. Jujur gue nggak ikhlas. Tapi masalahnya dia ngejaminin sertifikat rumah. Masa iya gue tega keluarga gue jadi gelandangan? Terus ya udah, gue tadi pagi transfer uang tabungan gue sembilan tahun ke Bapak....” (Bastari, 2022: 242).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kaluna memiliki rasa kasih sayang terhadap keluarganya. Kaluna membantu kakaknya sebab ia tidak ingin rumah orang tuanya hilang begitu saja karena utang yang bisa dilunasi oleh Kaluna. Keluarga bagi Kaluna sangat berarti. Rasa sayang terhadap keluarganya melebihi rasa sayang pada dirinya sendiri. Bahkan Kaluna tidak menginginkan keluarganya jadi gelandangan karena tidak memiliki tempat tinggal. Meskipun ada rasa tidak ikhlas dalam hati Kaluna membayar utang kakaknya, akan tetapi semua itu tidak sebanding dengan rasa sayang Kaluna terhadap keluarganya. Penggalan kutipan di atas menjadi cerminan ideologi familis yang dimiliki oleh tokoh Kaluna. Meskipun ideologi familis tidak dijelaskan secara rinci pada kutipan tersebut, akan tetapi Kaluna menunjukkannya melalui sikap

dan tingkah lakunya yang penuh kasih sayang dan selalu mementingkan kebutuhan keluarga daripada dirinya sendiri.

### 3.2 Hubungan Tokoh Laki-Laki terhadap Tokoh Utama

Penggambaran hubungan tokoh laki-laki terhadap tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* membuktikan meskipun dibesarkan di lingkungan keluarga kaya, akan tetapi tokoh laki-laki tersebut memiliki perlakuan berbeda dalam memperlakukan perempuan. Hubungan tokoh laki-laki terhadap tokoh utama ternyata memberikan dampak pada tekanan batin Kaluna sebagai tokoh utama. Ketika Kaluna bersama Hansa yang didapatkan hanya tekanan batin dan tidak menemukan kebebasan sebab selalu dituntut mengikuti standar kelas sosial. Sedangkan ketika dengan Danan, Kaluna merasakan kebahagiaan karena tidak ada lagi tuntutan yang menekan. Sehingga dapat diketahui bahwa ada laki-laki yang ortodoks ditunjukkan oleh sikap dan perlakuan Hansa, berusaha untuk mendominasi Kaluna dengan tuntutan menekan. Kemudian ada laki-laki berpikiran terbuka yang ditunjukkan oleh Danan. Tokoh Danan memberikan sikap dan perlakuan yang menghargai dan menghormati Kaluna sebagai seorang perempuan. Danan tidak menuntut hal-hal yang melewati batas kemampuan dari Kaluna. Dalam ranah feminis hal ini menjadi sebuah kritik, bahwa tidak semua laki-laki melakukan diskriminasi terhadap perempuan.

#### a. Hubungan Hansa dan Kaluna

Tokoh Hansa adalah tokoh laki-laki yang dihadirkan oleh pengarang sebagai pacar Kaluna. Hansa adalah seorang anak laki-laki yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki standar kelas sosial yang tinggi. Hansa terlahir dari keluarga yang berkecukupan, sehingga selalu dimanjakan dengan barang-barang mewah. Selain itu Hansa yang selalu memaksakan kehendak sangat membuat Kaluna muak sebagai pasangannya. Hubungan percintaan yang dijalani Kaluna dan Hansa berada dalam keadaan tidak baik-baik saja. Hal ini disebabkan tokoh Hansa selalu memaksa Kaluna untuk mengikuti standar kelas sosial keluarganya. Hal tersebut tergambar pada kutipan novel berikut.

“Aku udah banyak berusaha sabar sama kamu. Aku nunggu kamu berubah, tapi nggak berubah juga,” kata Mas Hansa. “Kamu berharap aku berubah jadi apa? Jadi mewah? Aku nggak bisa.” Nggak ada uangnya Mas. Kita ini hubungan salah kasta!” “Bisa, kalau kamu berhenti kikir sama uang!” Mas Hansa ngotot. Aku menatap Mas Hansa sungguh-sungguh. Kenapa akal sehatnya tetap kekal pada kesesatan finansial? “Mas setiap Minggu aku nyetir Jakarta-Tangerang-Jakarta untuk kamu, berusaha nyenengi keluarga kamu, itu nggak ada artinya?” Aku bertanya. Mas Hansa menatapku kesal. “Itu aja nggak cukup!” Aku tertawa, miris. “Mas, kamu yang benar aja. Masa aku nikah di hotel berbintang? Kita mending selesai di sini aja.” “Apa lagi sih? Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak? Suka ada perasaan absurd yang nggak penting!” Mas Hansa tidak mempertimbangkan kondisiku” (Bastari, 2022: 134).

Kutipan tersebut menunjukkan percakapan Kaluna dan Mas Hansa tentang hubungan mereka yang berbeda kelas. Kaluna sudah berusaha sabar dan memberikan yang terbaik untuk

keluarga Hansa, agar dirinya bisa diterima di keluarga pasangannya tersebut. Akan tetapi, segala pengorbanan yang dilakukan oleh Kaluna ternyata tidak begitu cukup bagi Hansa. Tokoh Hansa selalu merasa tidak cukup dengan apa yang telah dilakukan oleh Kaluna, hal itu disebabkan Kaluna belum bisa mencapai apa yang diinginkan oleh dirinya yakni berpenampilan modis dan menikah di hotel berbintang. Sebagai seorang perempuan yang memiliki pendirian, Kaluna mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungan percintaan yang penuh dengan tekanan dan tuntutan.

#### **b. Hubungan Danan dan Kaluna**

Danan adalah tokoh laki-laki yang dihadirkan oleh pengarang sebagai sahabat dari Kaluna. Jalanan persahabatan antara Kaluna dan Danan sudah cukup lama di saat masih SMA dan berlanjut di lingkungan pekerjaan. Danan adalah sosok laki-laki yang dibesarkan oleh keluarga yang mampu atau berkecukupan. Ia dimanjakan dengan barang mewah oleh orang tuanya. Sikap dan perlakuan Danan yang menghargai perempuan mampu membuat hubungan rumah tangganya dengan Kaluna harmonis. Hal ini sebabkan karena Danan tidak malu dan terganggu ketika harus melakukan pekerjaan rumah atau domestik. Hal tersebut tergambar pada kutipan novel berikut.

“Kamu tuh taruh handuknya di sofa, sofanya jadi basah. Aku udah berapa kali bilang, handuknya dijemur.” Aku berdiri sambil berkacak pinggang di samping Danan. “Iya nanti sore dijemur,” jawab Danan enteng. “Terus cucian piring bekas sarapan gimana?” Aku bertanya lagi. “Iya nanti aku cuci. Tapi aku masih begah banget perutnya kalau berdiri. Habis satu game deh” jawab Danan tanpa melihatku (Bastari, 2022: 306).

Kutipan tersebut menunjukkan pembagian pekerjaan domestik dalam rumah tangga Kaluna dan Danan. Melalui kutipan tersebut Tokoh Kaluna menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam urusan domestik. Pada ranah domestik segala urusan rumah tangga akan diambil alih oleh perempuan akan tetapi berbeda untuk Kaluna. Kaluna dan Danan saling bekerja sama mengurus rumah. Kaluna memiliki prinsip bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan domestik atau rumah tangga dapat dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan oleh Kaluna agar tidak terus menerus menerima diskriminasi baik di luar rumah maupun di dalam rumah. Kaluna berusaha melakukan perlawanan dengan memberikan kesempatan kepada laki-laki untuk mengerjakan pekerjaan domestik. Baik Kaluna dan Danan sudah melakukan diskusi bahwa pekerjaan rumah tangga akan dilakukan bersama-sama. meskipun diskusi tersebut tidak diuraikan pengarang secara langsung, akan tetapi dapat diketahui dengan kalimat “Aku udah berapa kali bilang”. Kemudian Kaluna yang memiliki pendirian menegaskan bahwa tidak selamanya perempuan harus mengerjakan urusan rumah tangga. Laki-laki juga bisa melakukannya salah satunya dengan mencuci piring. Kehidupan rumah tangga Danan dan Kaluna pada kenyataannya mampu berdaya, sebab tidak ada lagi perbedaan gender dalam urusan rumah tangga.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Kaluna yang tergambar sebagai tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* memiliki beberapa ideologi. Ideologi-ideologi yang ditunjukkan tokoh Kaluna dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yakni ideologi feminis, ideologi idealis dan ideologi familis. Ideologi feminis digambarkan Kaluna dengan berusaha memperjuangkan haknya sebagai perempuan dengan tidak selalu menjadi liyan. Ia berusaha menjadi subjek dengan memperlihatkan eksistensinya sebagai perempuan melalui sikap atau tingkah laku Kaluna yang kuat, mandiri, berani, pekerja keras, dan memiliki sikap tegas. Kaluna juga memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat posisi dirinya sebagai perempuan dan memiliki pendirian tidak ingin didiskriminasi oleh laki-laki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Althusser, Louis. 2008. *Tentang Ideologi: Strukturalisme Marxis, Psikoanalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- . 2015. *Ideologi dan Aparatus Ideologi Negara Catatan-Catatan Investigasi*. Penerbit: IndoPROGRESS.
- Ananda. 2022. *Mengenal Idealis: Pengertian, Kelebihan, & Kekurangan di Keseharian*. Gramedia.com. (Online),(<https://www.gramedia.com/best-seller/idealis/>), diakses 10 Mei 2022.
- Arie, Ni Komang S. 2013. Perkembangan feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas hingga Postfeminisme: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* (Volume 2 Nomor 1). Hlm. 198-208. DOI: <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1408>
- Aryani. 2018. Ideologi Tokoh Tina dalam Novel Klenting Kuning Karya Maria A. Sardjono. Universitas Pamulang. *Jurnal DEIKSIS*. Volume 10, Nomor 3. DOI: <https://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2799>
- Asriningsari dan Umayu. 2016. *Jendela Kritik Sastra*. Universitas PGRI Semarang.
- Basid, Abdul dan Aulia. 2017. Ideologi Feminisme dalam Novel Zeina Karya Nawal El Saadawi Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik Lucius Goldman. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal diksi* (Vol. 25 No. 1). DOI: <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i1.14771>
- Bastari, Almira. 2022. *Home Sweet Loan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Beauvoir, Simone de. 2016. *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Yogyakarta: Narasi.

- CP, Ate., dkk. 2022. Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Citra Bangsa* (Volume 1 Nomor 1). <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/download/390/152>
- Effendi, 2020. *Kritik Sastra: Pengantar, Teori, Kritik dan Pembelajarannya*. Malang: Madza Media.
- Fauzi, A. I. C. N., Septiaji, A., & Sutrisna, D. 2021. Ideologi Tokoh Novel 1984 Karya George Orwell (Pendekatan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3(3), 532-541. <https://prodising.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/647>
- Khomsatun, Umi. Sugeng Riadi, 2023 Konflik Sosial Dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari. *Jurnal Lingua Rima* Vol. 12 No. 2. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8770>
- Wijayanti, K. M., & Bagiya, B. (2023). Analisis aspek stilistika novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 90–96. <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14573>